



PEMETAAN KEMAMPUAN AWAL MEMBACA SEBAGAI PRAKTIK BAIK GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA: STUDI PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN

Anna Finsensia Kui¹⁾, Alexander Uta²⁾, Dek Ngurah Laba Laksana³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾ avinkui27@gmail.com, ²⁾ alexanderutajai@gmail.com, ³⁾ laba.laksana@citrabakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I di SDI Turekisa. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi yang tepat serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan membaca secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa kelas I mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, sering lupa bentuk huruf A–Z, dan belum mampu membaca dengan lancar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pemetaan awal terhadap kemampuan membaca siswa, mengevaluasi tingkat penguasaan huruf dan pemahaman kata, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi tersebut antara lain menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menggunakan metode membaca bersama dan latihan membaca, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu huruf. Strategi ini terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap.

Abstract

This study aims to identify the strategies implemented by teachers to address reading difficulties experienced by first-grade students at SDI Turekisa. Each student possesses different learning abilities; therefore, appropriate strategies and diverse teaching methods are essential to effectively enhance reading skills. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that many first-grade students struggle with recognizing letters, frequently forget the shapes of letters A–Z, and have not yet developed fluent reading skills. To overcome these challenges, the teacher conducted an initial assessment of students' reading abilities, evaluated their understanding of letters and words, and applied appropriate instructional strategies. These strategies included providing reading materials suited to the students' reading levels, implementing methods such as shared reading and reading exercises, and utilizing learning media such as letter cards. These approaches have proven to gradually improve students' early reading skills.

Sejarah Artikel

Diterima: 30 Juli 2024

Direview: 30 Agustus 2024

Disetujui: 31 Januari 2025

Kata Kunci

Kemampuan membaca,
kesulitan membaca,
persekolahan

Article History

Received: July 30, 2024

Reviewed: August 30, 2024

Published: January 31, 2025

Key Words

Reading ability,
reading difficulties,
schooling

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami teks tertulis melalui pengenalan huruf, kata, kalimat, serta pemahaman terhadap isi teks secara keseluruhan. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, masih sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca, khususnya pada jenjang sekolah dasar kelas rendah. Padahal, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk menunjang keterampilan literasi lainnya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa utama, sekaligus bagian penting dalam komunikasi tulis (Harianto, 2020). Membaca juga dipandang sebagai jembatan menuju kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan pendidikan maupun dunia kerja (Harras, 2011). Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca sejak dini menjadi hal yang krusial, terutama bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca berkaitan erat dengan proses pembelajaran untuk memperoleh informasi atau pesan dari penulis melalui teks tulis (Tusfiana & Tryanasari, 2020).

Namun demikian, di lingkungan sekolah dasar, masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik, khususnya pada kelas rendah (kelas I, II, dan III). Padahal, pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting untuk jenjang pendidikan berikutnya. Syahrani dan Basuki (2023) menyatakan bahwa kesulitan membaca merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas rendah, dan tidak boleh diabaikan oleh guru maupun orang tua.

Kesulitan membaca dapat dikategorikan sebagai ketidakmampuan belajar spesifik, yang ditandai dengan kesulitan signifikan dalam mengenali dan memahami huruf maupun kata (Rizkiana, 2016). Menurut Soleha et al. (2022), penyebab umum kesulitan membaca antara lain: siswa belum mengenal huruf, masih membaca kata demi kata, kurang tepat dalam pelafalan, sering menghilangkan kata, melakukan pembalikan huruf, serta kesulitan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan.

Rahma dan Dafit (2021) menemukan bahwa siswa kelas I mengalami kesulitan membaca karena belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, belum mampu membaca kata demi kata, serta belum memahami makna kata. Sementara itu, Faizal (2022) menambahkan bahwa kesulitan membaca permulaan juga berkaitan dengan pengenalan huruf, perbedaan bentuk huruf, dan kurangnya perhatian terhadap tanda baca. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah rendahnya motivasi belajar dan minimnya bimbingan dari orang tua (Nur, 2022). Agustina dan Rachmania (2023) juga menyebutkan bahwa kondisi fisik, psikologis, dan intelektual siswa yang beragam serta lingkungan tempat tinggal turut menjadi penyebab perbedaan dalam kemampuan membaca siswa.

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I menunjukkan perlunya perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran membaca. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting untuk aktif dan kreatif dalam mengenali serta mengatasi berbagai hambatan yang

dialami siswa. Setiap siswa memiliki tantangan yang unik, sehingga pendekatan yang diterapkan pun harus disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Rahmi et al. (2022) menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan Yestiani dan Zahwa (2020) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar masih memiliki keterbatasan dalam daya tangkap terhadap informasi visual dan auditori, sehingga peran guru masih sangat dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDI Turekisa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ditemukan dilapangan serta data yang diperoleh akan dikumpulkan dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleng, 2010: 3). Penelitian ini dilakukan di SDI Turekisa, Kecamatan Golewa Barat. Adapun waktu kegiatan penelitian ini terhitung dari tanggal 4-18 Maret 2024 yang bertepatan dengan adanya kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 1) bagi Mahasiswa STKIP CITRA BAKTI semester IV. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelas 1 SDI Turekisa. Peneliti menemukan 4 dari 27 siswa yang mengalami membaca kesulitan dalam proses belajar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor kesulitan membaca siswa serta peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1 untuk melihat kegiatan literasi membaca selama 15 menit. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa masih ada siswa kelas 1 SDI Turekisa yang mengalami kesulitan dalam membaca serta strategi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber selaku ibu wali kelas 1 SDI Turekisa (Ibu Veronica Radha, S.Pd) untuk mendapatkan informasi sesuai dengan judul yang diangkat.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti disetiap kegiatan sebagai bukti yang bertujuan merekam jejak suatu kegiatan dan dapat memperkuat argument pada hasil dan pembahasan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 04-18 Maret 2024 menunjukan bahwa siswa kelas 1 SDI Turekisa 14% mengalami kesulitan membaca dan 85% siswa sudah bisa membaca dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas 1 (Ibu Veronica Radha, S.Pd) terdapat 4 orang dari 27 siswa kelas 1 SDI Turekisa mengalami kesulitan dalam membaca hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum mengenal huruf, siswa sering lupa huruf dan bentuk huruf A-Z. Dalam hal ini, dilakukannya pemetaan awal dengan mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dalam membaca serta diperlunya metode pembelajaran yang beragam agar dapat menunjang kemampuan membaca siswa.

Tabel 1. Instrumen Wawancara untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa banyak siswa kelas 1 SDI Turekisa yang mengalami kesulitan membaca..	Dari 27 orang siswa kelas 1 SDI Turekisa terdapat 4 orang yang mengalami kesulitan membaca.
2	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas 1 SDI Turekisa sehingga mengalami kesulitan membaca	Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kelas 1 SDI Turekisa mengalami kesulitan membaca yaitu banyak siswa yang belum mengenal huruf, siswa sering lupa huruf dan bentuk huruf A-Z.
3	Bagaimana pendekatan awal yang ibu lakukan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	Kami melakukan pemetaan awal dengan melihat tingkat kemampuan siswa serta melakukan evaluasi kemampuan membaca siswa, pemahaman kata serta sejauh mana siswa mengenal huruf.
4	Apa strategi yang yang bisa ibu terapkan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca.	Salah satu strategi yang bisa kami terapkan adalah bahan bacaan atau buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti menyediakan media gambar dan media kartu huruf.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas 1 SDI Turekisa terdapat 14% siswa kelas 1 yang belum bisa membaca. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya banyak siswa yang belum mengenal huruf, siswa sering lupa huruf dan bentuk huruf A-Z. maka dari itu dilakukannya pemetaan awal dengan melihat tingkat kemampuan siswa dan melakukan evaluasi kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini, strategi yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa diantaranya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, penggunaan media kartu huruf, kartu bergambar dan membaca bersama. Penyediaan bahan bacaan atau buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

Memberikan buku bacaan berupa buku bergambar yaitu buku yang didalamnya terdapat kata-kata yang sederhana sehingga mudah untuk dieja oleh siswa. Kegiatan membaca buku bergambar ini bisa memberikan dampak yang baik bagi kemajuan siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat. Buku bergambar memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak. Dengan buku bergambar yang baik, anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita tersebut (Hari Santoso, 2011). Pada penelitian yang dilakukan Eka (2019), di siswa kelas 1 SDN 7 Pendawan mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Penggunaan media kartu huruf juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Menurut Jians. B. Salawati, (2020) Media kartu huruf adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengenal abjad. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Udin Suyatno (2022), pada siswa kelas 1SD Negeri Heuleut II pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dengan penggunaan media kartu huruf dengan rata-ratanya 78,67 dengan presentase siswa 92%. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri Heuleut II. Pada penelitian yang dilakukan Rohati (2024), menunjukan bahwa penggunaan media kartu huruf di siswa kelas 1 SD Negeri 0501 Hutanopan terbukti mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi siswa. Pada penelitian yang dilakukan Aris Gumilar (2022) setelah penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan kelas 1 SD Negeri Cengkareng Barat 14 Pagi mengalami peningkatan sebesar 81,25%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca siswa kelas 1.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu, media gambar dapat digunakan secara efektif. Pada penelitian yang dilakukan Imas Masitoh (2023), pada siswa kelas 1 SD mengalami peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan metode gambar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Djuita Kadir (2020), pada siswa menunjukan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media gambar dapat meningkatkan hasil membaca permulaan siswa kelas 1 dan menunjukan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Kegiatan membaca bersama juga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 dalam membaca karena dengan membaca bersama siswa mampu memahami konteks bacaan dengan mendengar bagaimana kata-kata dan kalimat dibaca dengan benar sehingga memperkuat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Membaca Bersama (shared reading) merupakan strategi membaca yang

melibatkan aktivitas kolaborasi dengan menggunakan sebuah buku untuk dibaca Bersama-sama serta dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam membaca, mengenalkan mereka pada buku, makna bacaan serta membentuk kebiasaan untuk membaca secara mandiri (Fakhriya, 2022). Menurut Waliyyan (2022), dengan metode shared reading guru memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan murid-muridnya dalam proses pembacaan serta guru dapat mendemonstrasikan dan melatih anak-anak untuk menguasai strategi atau keterampilan tertentu yang dibutuhkan agar dapat membaca dengan baik seperti pengenalan terhadap huruf.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 27 siswa kelas 1 SDI Turekisa masih ada 4 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sehingga diperlukanya strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam membaca. Strategi yang digunakan oleh ibu wali kelas 1 (Ibu Veronica Radha, S.Pd) yaitu melakukan pemetaan awal agar mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam membaca seehingga dapat menyediakan strategi yang efektif seperti memberikan bahan bacaan atau buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, membaca Bersama serta menyediakan media gambar dan kartu huruf yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PLP

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkapkan strategi yang bisa diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SDI Turekisa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menarik kesimpulan bahwa berkaitan dengan aspek membaca terdapat 4 siswa kelas 1 SDI Turekisa yang masih mengalami kesulitan membaca, dengan kondisi yang berbeda-beda. Diantaranya banyak siswa yang belum mengenal huruf, siswa sering lupa huruf dan bentuk huruf A-Z.

Untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, dibutuhkannya strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu dengan menyediakan bahan bacaan atau buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu penggunaan metode

pembelajaran yang beragam, seperti membaca bersama, latihan membaca , menyediakan media kartu huruf dan menyediakan media kartu bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
- Amalia, R., & Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423. <https://doi.org/10.23887/jppg.v5i2.51363>
- Astia, M. (2020). Analisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 93 Palembang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/sj.v3i1.7553>
- Fitriyah, N. K., dkk. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 555–565. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71168>
- Gumilar, A., Mutaqijn, I., & Yuliyanti, I. (2022). Analisis penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Cengkareng Barat 14 Pagi. *TSAQOFAH*, 2(5), 508–520. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i5.534>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktikal: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasibuan, R. (2024). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 373–384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7169>
- Harras, A. K. (2011). *Hakekat membaca*. Depdikbud PPGLTP.
- Janawati, D. P., & Anom, dkk. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan anak kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1), 30–33. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i1.110>
- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1839–1851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5669>
- Penerapan metode shared reading untuk meningkatkan minat membaca. (2022). *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v2i2.14511>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410.
- Rizkiana. (2016). *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 4(1), 100–106. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>
- Santoso, H. (2011). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. *Jurnal Pustakawan*, 2(2).
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>

- Suyatno, U. (2022). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar melalui media kartu huruf. *Ri'ayatulathfal: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 31–40.
- Teni, E. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1). <https://doi.org/10.26418/jpp.v4i1.37791>
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- W, R. W., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 917–929. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4642>
- Waliyyan, A., Sulfasyah, S., & Munirah, M. (2022). Pengaruh metode shared reading terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa kelas 6 sekolah dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 469–479. <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/179>